

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

LA termasuk salah satu maskapai penerbangan *Low Cost Carrier* atau maskapai dengan biaya murah di bawah naungan PT LMA. Keberhasilan PT.LMA dalam menjalankan bisnis penerbangan, tidak luput dari kerjasama dan kinerja seluruh pegawai yang bertugas didalamnya. Salah satunya adalah pramugari yang bekerja di pesawat. Sampai saat ini berdasarkan data dari bagian kepegawaian LA, pramugari yang bertugas berjumlah 1834 (Database2014).

Bagi perusahaan penerbangan seorang pramugari sangat besar peranannya, karena pramugari adalah *front liner* dan *brand image* dari maskapai penerbangan tersebut. Seperti yang diungkapkan juga oleh Capt.DP, selaku Direktur Operasional LA, yang mengatakan bahwa:

pramugari adalah perpanjangan tangan perusahaan, citra baik perusahaan terletak pada pramugari yang bertugas , oleh karena itu mereka harus punya wawasan yang luas, harus menjaga penampilan , menjaga attitude, dan bertutur kata yang baik terhadap penumpang.

Adanya tuntutan dari profesi seorang pramugari membuat maskapai penerbangan mengharuskan seorang pramugari diberikan pendidikan khusus. Pramugari terlebih dahulu menjalani pendidikan di bidang *safety* dan *service* selama kurang lebih tiga bulan. Dalam buku *flight Attendant Manual* (LTC,2013) seorang pramugari harus dapat menjaga keselamatan dan kenyamanan

penumpanganya selama berada di dalam pesawat. Selain itu buku panduan *social graces* (LTC,2013) mengatur masalah penampilan dan bagaimana seorang pramugari bersikap,seperti mereka tidak diperkenankan menggunakan kendaraan umum saat bertugas, makan di warung tenda dll. Kebiasaan tersebut terbawa saat mereka menjadi individu dimasyarakat, gaya hidup mereka pun terpengaruh kebiasaan dalam lingkungan pekerjaan. Menurut Kotler, Amstrong (1997) gaya hidup dapat dipelajari melalui lingkungan sosial, oleh karena itu gaya hidup masing-masing individu memiliki sifat yang khas yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Manakala gaya hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting dan menjadi *prestige* yang mengutamakan pada faktor kesenangan maka akan mengarah pada kecenderungan yang bersifat hedonis.

Berdasarkan observasi dan pengalaman peneliti yang pernah bekerja di LA, kecenderungan gaya hidup *hedonisme* yang biasanya dilakukan oleh Pramugari yaitu dengan melakukan aktifitas berkumpul sebagai kebiasaan mereka selepas bekerja bersama teman sesama pramugari, nongkrong-nongkrong di café dengan memilih café yang ternama, jalan-jalan ke mall ,memanjakan diri di salah satu salon dan spa, *shopping centre*, dan memiliki sejumlah barang dengan merek-merek tertentu serta cenderung untuk mengikuti mode yang sedang tren. Menurut Susianto (Harjanti 2003) ciri-ciri seorang yang memiliki gaya hidup hedonism antara lain: mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan

kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada.

Pramugari menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Pramugari ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosialnya berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan, berkumpul bersama di cafe tertentu dan membeli barang – barang branded.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan MZ ,AN dan DA yang seorang pramugari senior dengan masa kerja lebih dari 5 tahun, mengenai aktivitas serta pengeluaran mereka , mereka menuturkan:

Pendapatan setiap bulannya sekitar 10 – 15 juta, pengeluaran terbesar biasanya untuk keperluan pribadi, kalo gak untuk makan yah jalan, seperti nongkrong di cafe, ke mall atau buat salon, supaya lebih cantik, jadi tambah pede jalan-jalannya. setelah itu baru ke PS, ketemu temen-temen pramugari, nonton, makan atau gak belanja, niat awal sih gak mau belanja cuma jalan-jalan aja, tapi setelah di mall ada aja barang yang menarik perhatian, dan akhirnya dibeli, kalo udah belanja atau ketemu teman-teman di mall, rasa capeknya hilang. Lumayan mba, itu buat hiburan.
(sumber MZ)

Take home pay setiap bulannya sekitar 15 juta, tapi kalo kita sering terbang bisa lebih dari itu, dan pengeluaran terbesar biasanya digunakan untuk cicilan mobil, terus buat perawatan dokter, kesalon dan melakukan perawatan tubuh dari atas rambut sampai ujung kaki, setelah selesai dari salon, baru bisa eksis bertemu dengan teman-teman di mall, kalo rambut sudah terlihat indah , makeup sudah cantik baru aku lebih percaya diri, nongkrong dengan teman-teman.
(sumber AN)

pendapatan aku sekitar 60% di pakai untuk keperluan pribadi (salon, dokter muka dll) menikmati hidup mba, kalo kata anak sekarang. kalau libur aku pasti jalan sama temen pramugari , kaya ke PS, PI, atau Senci, kalo gak nonton yah muter-muter mall, dan belanja, ujung-ujungnya ada aja yang dibeli, entah itu baju atau sepatu, atau cuma sekedar nongkrong-nongkrong di cafe, pengeluaran lain yang menguras budget paling perawatan dokter kecantikan. Saya ini mba, orangnya gak pedean jadi aku betul-betul memperhatikan penampilan

*aku, kalo kata temen aku, aku ini miss matching, dan kalo aku udah mulai perawatan sedikit atau berat badan naik, pasti aku sudah panic dan langsung ke dokter langganan buat perawatan.
(sumber DA)*

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa penghasilan pramugari setiap bulannya mencapai 15 juta, penghasilan tersebut cukup besar dan jauh diatas UMR untuk daerah Ibukota Jakarta dan sekitarnya. Pengeluaran terbesar yang mereka keluarkan adalah untuk keperluan pribadi mereka dengan gaya hidup yang mereka jalankan seperti ke mall, perawatan salon dan spa serta berbelanja suatu barang tertentu karena barang tersebut sedang trend.

Berbeda, dengan MN pramugari yang telah menekuni pekerjaannya selama hampir sembilan tahun, MN telah menjadi pramugari senior, dalam uraiannya MN menuturkan ketika peneliti menanyakan mengenai penghasilan dan gaya hidup dalam kesehariannya , MN bercerita

Selama sembilan tahun menjadi awak kabin, MN pernah mengikuti gaya hidup seperti teman-temannya yang suka nongkrong-nongkrong dicafe, berbelanja ataupun berganti- ganti gadget terbaru, tapi MN merasa tidak nyaman dengan kehidupan yang ia jalani, dan itu bukan menjadi tujuan utamanya bekerja, MN lebih mementingkan rencananya untuk memiliki kendaraan pribadi dan rumah sendiri, membahagiakan kedua orangtuanya dan membiayai sekolah adiknya. MN merasa penghasilan yang ia peroleh, lebih baik ditabung dan dipergunakan untuk keperluan yang sudah direncanakan. Membeli barang seperlunya, dan hanya bergaul dengan teman sesama pramugari pada saat MN bekerja saja, selepas MN bekerja, MN lebih banyak menggunakan waktunya untuk pulang kerumah orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MN, MN lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah selepas bekerja, berbeda dengan pramugari

lainnya yang cenderung menghabiskan waktunya dengan nongkrong di café ataupun pergi ke mall. Menurut penuturan MZ, DA, AN dan MN peneliti melihat hal yang berbeda berkaitan dengan apa yang menjadi keputusan mereka dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Keputusan memilih gaya hidup yang di jalani para pramugari dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Hal ini sejalan dengan Armstrong (1997) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah faktor internal yaitu kepribadian

Kepribadian merupakan cerminan kemampuan seorang individu dalam melakukan atau menjalankan aktivitas maupun berperilaku. Karyawan sebagai individu ketika memasuki perusahaan akan membawa kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan-pengharapan, kebutuhan dan pengalaman sebagai karakteristik individual. Kepribadian (Larsen & Buss, 2010) merupakan sekumpulan *trait* dan mekanisme psikologis didalam individu yang terorganisir dan relatif bertahan dan mempengaruhi interaksi serta adaptasi, intrapsikis, fisik dan lingkungan sosial. Kepribadian seseorang mempengaruhi cara individu dalam bereaksi, berpikir, merasa, berinteraksi, dan beradaptasi dengan orang lain.

Kepribadian bisa menjadi variabel yang berguna dalam menganalisa perilaku individu bila tipe –tipe kepribadian dapat diklasifikasikan dan jika terdapat pengaruh yang kuat antara *trait* kepribadian tertentu dengan pilihan gaya hidup. Secara spesifik, menurut (McCrae & Costa dalam Pervin & Cervone, 2012). Kepribadian merupakan dimensi dari perbedaan individu yang cenderung menunjukkan pola pikiran, perasaan, dan tindakan yang konsisten. McCrae dan Costa merumuskan *trait* kepribadian terdiri dari lima dimensi, yaitu *neuroticism*

(neurotisme), *extraversion* (ekstraversi), *opennes to experience* (keterbukaan), *agreeableness* (kesepakatan) dan *conscientiousness* (kegigihan).

McCrae & Costa (2012) menjelaskan individu yang memiliki skor *neuroticism* yang tinggi cenderung lebih mudah khawatir, tegang, emosional, merasa tidak aman, merasa tidak cukup baik. Individu yang memiliki skor *agreeableness* yang tinggi cenderung berhati lembut, penuh kepercayaan, dan pemaaf, sedangkan individu dengan kecenderungan memiliki skor *extraversion* yang tinggi cenderung gemar bersosialisasi, senang bicara, dan menyukai perhatian.

Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan pramugari maskapai penerbangan LA. Pramugari menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Pramugari ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosialnya berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi dari apa yang mereka pakai, dan barang- barang yang mereka gunakan. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan pramugari berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merek terkenal, membeli tas branded ,penggunaan telepon genggam (HP) dengan fitur layanan terbaru, berbelanja di pusat perbelanjaan atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya, dengan adanya fenomena tersebut dapat mendorong terjadinya kecenderungan gaya hidup *hedonism*. Para pelaku gaya hidup *hedonism* cenderung tidak mampu mengendalikan keinginannya atau

mengontrol dirinya untuk berbelanja (*shopping*) sehingga akan melakukan apa saja secara berulang dan terus menerus agar keinginannya dapat terpenuhi.

Thomas & Imeh, 2015 dalam penelitiannya yang berjudul *Influence of Personality on the Buying Behaviour of Undergraduate Students in Universities in Cross River State, Nigeria* melihat adanya pengaruh yang signifikansi antara trait kepribadian dengan hedonisme perilaku membeli, dan dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa trait kepribadian berpengaruh secara signifikansi terhadap perilaku membeli.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Trait* Kepribadian Terhadap Gaya Hidup *Hedonisme* Pramugari Maskapai Penerbangan LA.”**

B. Identifikasi Masalah

Pekerjaan pramugari sebagai *front liner* dan *brand image* dari perusahaan LA, membuat pramugari memiliki standart yang tinggi dalam menjaga penampilannya. Profesi pramugari menuntut mereka untuk selalu menjaga penampilan, sehingga tanpa disadari mereka terpengaruh dengan gaya hidup hedonisme untuk menyesuaikan diri dalam pekerjaannya, yang terkesan *glamour* dan lebih mementingkan kesenangan.

Pramugari ingin terlihat berbeda, baik dari cara pakaian, gaya rambut, cara berdandan, maupun bertingkah laku. Pramugari juga cenderung menyukai suasana baru, karena pekerjaan mereka yang sering berpindah-pindah kota sehingga saat mereka sampai disatu kota mereka ingin mengetahui apa yang menjadi ciri khas

kota tersebut seperti makanan, serta tradisi dari kota yang mereka kunjungi, keingintahuan yang lebih akan hal-hal yang baru mereka butuhkan agar mereka mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih untuk informasi bagi penumpangnya. Selain itu, pramugari biasanya mudah dipengaruhi oleh rekan kerja, mudah terpengaruh oleh perubahan, serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Namun ada juga pramugari yang lebih menyukai berada di lingkungan rumah, mempunyai tujuan untuk membeli rumah dan membahagiakan serta menikmati aktivitasnya dengan berkumpul bersama orang tuanya.

Perbedaan perilaku pramugari tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam karakter kepribadian dalam menjalankan gaya hidupnya, ada pramugari yang kurang memiliki control emosi, memiliki dorongan yang kuat untuk mencari sensasi-sensasi baru, mudah terbujuk oleh rekan kerja untuk membeli barang-barang branded hanya karena sedang trend atau merasa tidak enak dengan senior, ada juga pramugari yang memiliki karakter kepribadian dengan control emosi yang kuat, berpikir mendalam, dan penuh pertimbangan dalam bertindak. Berdasarkan perbedaan karakter dan dari penjabaran yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin meneliti “Pengaruh *trait* kepribadian terhadap gaya hidup *hedonism* pramugari maskapai penerbangan LA”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti , melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Melihat gambaran trait kepribadian Pramugari LA
2. Melihat Pengaruh *trait* kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme
3. Melihat perbedaan gaya hidup hedonisme berdasarkan *trait* kepribadian pramugari maskapai LA .

D. Manfaat Penelitian

Pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pertimbangan untuk mengetahui apakah trait kepribadian dapat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup hedonism pramugari dimaskapai penerbangan LA. Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan kegunaan baik secara :

1. Teoritis

- a. Menambah pemahaman mengenai pengaruh *trait* kepribadian *Big Five* dari Costa & McCrae terhadap gaya hidup hedonisme.
- b. Memberikan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang juga ingin meneliti pengaruh *trait* kepribadian *Big Five* dari Costa & McCrae terhadap gaya hidup hedonism sebagai referensi teoritis dan empiris

2. **Praktis**

Hasil penelitian ini merupakan suatu eksperimen dalam mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai psikologi kepribadian, gaya hidup hedonisme dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang pasti akan lebih baik.

E. Kerangka Berpikir

Pramugari adalah pekerjaan yang tugas utamanya lebih kepada menjaga keselamatan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi penumpangnya. Lingkungan dan pekerjaan mereka menuntut seorang pramugari untuk menjaga penampilan, dan juga harus memiliki karakter kepribadian yang ramah, supel, mudah bergaul, inisiatif tinggi, berempati dan suka menolong orang lain. Akan tetapi setiap pramugari memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan kepribadian dapat mempengaruhi interaksi dan adaptasi pramugari didalam lingkungannya.

Individu dengan trait kepribadian neurotisme, cenderung berperilaku mudah panic, cepat marah, dan sensitive terhadap kritik. Dengan ini ketika seorang pramugari dengan kemungkinan trait neurotisme yang tinggi pramugari akan cenderung berperilaku mudah panic, cepat marah , sensitive dan ketika pramugari mengalami tekanan psikologis sehingga mereka cenderung mengalami kecemasan, mereka berusaha menutupinya dengan kebiasaan berbelanja, kesalon dan spa serta rutin ke dokter kecantikan untuk memperoleh penampilan yang sempurna sehingga mereka bisa terpengaruh terhadap gaya hidup hedonism.

Individu dengan *trait* kepribadian *extraversion* cenderung akan lebih mudah bergaul, suka menghibur orang lain, suka mencari perhatian, senang beraktivitas diluar, menyukai berada didalam kelompok dan menikmati hidup. Dengan ini ketika seorang pramugari dengan kemungkinan *trait* kepribadian *extraversion* yang tinggi cenderung akan berusaha untuk menarik perhatian orang lain dengan cara membuat penampilan yang lebih menarik, menggunakan barang-barang branded, menyukai berkumpul bersama teman sesama pramugari, dan menyukai aktivitas diluar rumah dengan jalan-jalan di mall, serta berkumpul di cafe, sehingga *trait* kepribadian *extraversion* dapat terpengaruh terhadap gaya hidup hedonism.

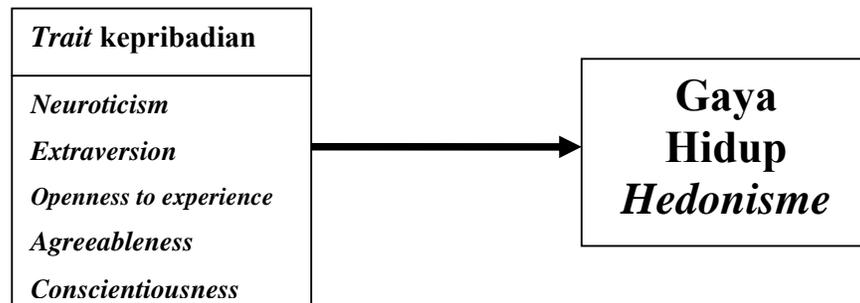
Individu dengan *trait* kepribadian *opennes to experience* cenderung akan selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, berpikir dan bertindak dengan cara terbuka. Dengan ini ketika seorang pramugari dengan kemungkinan *trait* kepribadian *opennes to experience* yang tinggi , pramugari selalu ingin mencoba sesuatu yang baru dan karena pekerjaan mereka yang sering berpindah-pindah kota sehingga saat mereka sampai disatu kota mereka ingin mengetahui apa yang menjadi ciri khas kota tersebut seperti makanan, serta tradisi dari kota yang mereka kunjungi Sehingga mereka sering keluar bersama, pergi mencari tempat makanan baru atau tempat-tempat yang belum pernah mereka kunjungi , hal ini juga dapat mempengaruhi pramugari untuk memilih gaya hidup hedonism.

Individu dengan *trait* kepribadian *agreeableness* cenderung akan memiliki social adaptability yang tinggi, cepat merasa simpatik, dapat dipercaya, mengalah, sederhana, dan mudah goyah. Dengan ini ketika seorang pramugari dengan

kemungkinan trait kepribadian agreeableness yang tinggi mereka dapat dengan mudah dan cepat bergaul secara intim. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan pramugari berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren. Trait kepribadian inipun dapat terpengaruh terhadap gaya hidup hedonism.

Individu dengan trait kepribadian *conscientiousness* cenderung dapat mengontrol dan mengatur dorongan yang mereka rasakan, mereka juga sangat kompeten, patuh, tenang, penuh pertimbangan disiplin dan memikirkan kemungkinan sebelum bertindak dan memiliki control yang tinggi terhadap lingkungan sosial. Dengan ini ketika seorang pramugari dengan kemungkinan trait kepribadian *Conscientiousness* yang tinggi pramugari akan mengatur keinginan mereka dengan tujuan tersendiri, saat mereka ingin menggunakan uang mereka untuk berlibur atau membeli barang-barang branded mereka merencanakannya dengan cara menabung terlebih dahulu dan ketika sudah terkumpul mereka dapat menghabiskan tabungan mereka untuk keinginan tersebut, sehingga pramugari dengan trait kepribadian inipun dapat terpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan pemaparan teori-teori sebelumnya maka penulis membuat Skema pemikiran yang akan dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan jawaban atas masalah penelitian dan juga merupakan argumentasi yang logis sehingga dapat dijadikan dasar untuk menghasilkan jawaban atas perumusan masalah yang telah disampaikan pada penjelasan terdahulu adapun Skema pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Skema Pengaruh *Trait* kepribadian terhadap Gaya Hidup *Hedonism*

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ada pengaruh *trait* kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme pramugari maskapai LA.